



### KELUARGA BERENCANA

## PUS Jogja Lebih Memilih KB Alami

JOGJA—Pasangan Usia Subur (PUS) di Jogja diperkirakan lebih memilih menggunakan metode Keluarga Berencana (KB) alami ketimbang mengakses alat kontrasepsi.

Pasalnya, akseptor dari PUS di Jogja hanya berkisar 70%, namun angka kelahiran bayi relatif rendah, yakni 1,9. Artinya, rata-rata perempuan di Jogja hanya melahirkan satu atau dua bayi.

Menurut Kasubag TU Kantor KB Jogja Herristanti, tingginya tingkat pendidikan dan pemahaman mengakibatkan PUS di Jogja mampu menunda kehamilan tanpa menggunakan alat kontrasepsi.

"Bisa dilakukan secara alami dengan senggama terputus atau sistem kalender karena mungkin mereka tidak nyaman dengan alat kontrasepsi yang dapat berpengaruh secara hormonal," ungkapnya saat ditemui wartawan, Jumat (8/5).

Ia mengatakan, dari hasil penelitian yang pernah dilakukan dengan salah satu perguruan tinggi di DIY pun terlihat tidak ada korelasi antara akseptor alat KB dengan jumlah kelahiran.

Di Jogja, jelas dia, angka PUS yang ingin ber-KB tidak tinggi sekitar 9,25%. Nilai ini diperoleh dari jumlah ingin anak dan tidak ingin anak lagi dibagi dengan jumlah PUS.

Kendati demikian, ia tetap mempromosikan PUS untuk menggunakan alat kontrasepsi.

Tujuannya, bukan lagi untuk mengentaskan kemiskinan melainkan ketahanan keluarga. "Yang sedang digalakkan saat ini adalah KB pria melalui media operatif pria (MOP) atau vasektomi," ujar dia.

KB bukan lagi persoalan perempuan melainkan juga laki-laki. Bahkan, ungkap dia, rencananya akan dibentuk kelompok KB pria di tiap kecamatan pada 2016.

Herristanti menambahkan, peminat KB pria belum sebanyak perempuan. Alasan ketidaktahuan dan bias gender dalam KB menjadi penyebab.

Sementara itu, setelah Kulonprogo kini giliran Bantul yang memberi reward berupa kambing kepada akseptor MOP. Tujuannya, untuk meningkatkan partisipasi pria dalam ber-KB.

Kabid Keluarga Berencana Keluarga Sejahtera (KBKS) Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPPKB) Kulonprogo Yudono Hindri menjelaskan, saat ini memberi pemahaman tentang KB kepada masyarakat tidak terlalu sulit. Hanya ada beberapa mitos yang masih berkembang di masyarakat dan menghambat MOP.

Salah satunya, MOP diidentikkan dengan kebir, padahal keduanya berbeda. "Laki-laki maupun perempuan yang mengikuti MOP atau MOW tetap dapat melakukan aktivitas seksual," ujar Yudono. *(Switzzy Sabandar)*

### PASANGAN USIA SUBUR DI JOGJA

Metode	2013	2014
Hamil	1.640	1.617
Ingin anak segera	5.390	5.180
Ingin anak ditunda	2.137	1.896
Tidak ingin anak lagi	2.868	2.456
<b>PUS Bukan KB</b>	<b>12.035</b>	<b>11.149</b>
IUD	10.437	10.885
MOW	2.093	2.115
MOP	226	219
Kondom	6.243	6.320
Implan	989	1.031
Suntik	11.051	11.309
Pil	3.834	4.022
<b>Peserta KB aktif</b>	<b>34.873</b>	<b>35.901</b>
<b>Total PUS</b>	<b>46.908</b>	<b>47.050</b>

Sumber: Kantor KB Jogja

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Keluarga Berencana	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005